

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karies gigi yaitu salah satu masalah pada kesehatan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menerus, sedangkan pada negara berkembang prevalensi karies gigi cenderung terus meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (WHO,2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan (KEMENKES) tahun 2018, di Indonesia saat ini kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah, yaitu dengan pevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Proposi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang sebanyak 45,3%.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Ramadhan, 2016).

Pada usia 6-12 tahun anak diperkirakan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen tumbuh. Penyebab anak mengalami karies salah satunya karena sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan yang manis dan lengket. Besar kecilnya pengaruh faktor risiko terhadap timbulnya karies pada anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan dalam merawat kesehatan gigi, kebiasaan yang perlu dimiliki anak-anak antara lain membersihkan gigi serta memilih jenis makanan (Puspita, 2017).

Menurut data Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, pencapaian cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD dan sederajat sebesar 81,76% meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 60,4%. Data Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, Kabupaten Klaten kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang yaitu sebesar 55,1% mengalami karies gigi. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2019, Puskesmas Jogonalan sebesar 43,5% anak masih perlu perawatan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar dapat menyebabkan tingginya angka kejadian karies gigi di wilayah tersebut, sehingga perlu dilakukannya peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 31 Januari 2022 di SD Negeri 1 Joton, peneliti melakukan wawancara pada alah seorang guru mengatakan selama 1 tahun terakhir ada banyak siswa/I yang mengalami gangguan keehatan gigi sehingga tingkat konsentrasi menurun dalam mengikuti proes belajar mengajar, selain itu juga dilakukan wawancara terhadap 4 orang siswa , 1 orang diantaranya mengatakan mengetahui tentang penyakit karie gigi, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan tidak mengetahui tentang karies gigi. secara tidak langsung juga peneliti merasakan bau mulut dari siwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan anak tentang penyakit karies gigi di SD Negeri 1 Joton

## **B. Perumusan Masalah**

Pengetahuan merupakan salah satu dasar untuk mengetahui suatu keadaan dari penyakit yang tergolong umum terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi yang jika dibiarkan akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas ditemukan beberapa masalah tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang caries gigi hanya, penanganan caries gigi pada anak sekolah dasar tentang penyakit caries gigi hanya, banyaknya kasus yang terjadi pada penyakit caries gigi pada anak terutama pada usia sekolah dasar sebesar. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “gambaran pengetahuan anak tentang penyakit caries gigi di SD negeri 1 Joton”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang penyakit caries di SD Negeri I Joton

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, kelas, dan jenis kelamin siswa SD Negeri I Joton
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan anak tentang caries di SD I Joton

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dengan metode penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan dalam penyakit caries.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi institusi pendidikan dalam mengetahui tentang gambaran pengetahuan penyakit caries gigi.

##### b. Bagi tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai referensi terkait gambaran pengetahuan penyakit caries gigi

##### c. Bagi SD Negeri 1 Joton

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pelayanan kesehatan pada anak sekolah dasar agar tidak terjadi penyimpangan.

##### d. Bagi anak

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran untuk menjaga kesehatannya sehingga terhindar dari penyakit.

##### e. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan untuk penelitian lebih lanjut

##### f. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (Penelitian)	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Susi Ernawati,2020 Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojokerto 2 Kota Kediri	Penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi siswa kelas 4 dan 5. Sampel dengan jumlah 65 siswa menggunakan metode total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor dengan multiple choice jika siswa memilih jawaban tepat diberi nilai 1, jika salah diberi nilai 0.	Menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (67,7%) mempunyai pengetahuan cukup.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Populasi siswa kelas 4-6. Sampel berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner, pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0.
2.	Ovi Sipayung 2019 Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Aktifitas Menggambar Pada Siswa/I Kelas 1 SD Negeri 3 Kembang, Kecamatan Badung Kabupaten Bali.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan jumlah 32 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, kertas, pensil, penghapus, dan pensil warna. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0	Pengaruh pola jajan mencapai 85% anak jajan sembarangan di pinggir jalan.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Populasi siswa kelas 4-6. Sampel berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner, pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0
3.	Y Zai 2019 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Teknik Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/I Kelas 5 SD N 2 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain sampel jenuh sampling dengan responden berjumlah 50 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor dengan multiple choice jika siswa memilih jawaban tepat diberi nilai 1, jika salah diberi nilai 0.	Pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (68%) pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (28%), dan pengetahuan buruk sebanyak 1 orang (3%).	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Populasi siswa kelas 4-6. Sampel berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner, pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0
4.	Sandy Christiano,2020 Caries ststus early	Penelitian analitik observasional dengan	Kriteria gigi baik berjumlah 5 orang	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik

No	Judul (Penelitian)	Metode	Hasil	Perbedaan
	childhood caries in primary school children with special needs.	rancangan cross sectional dengan 21 responden. Instrumennya yaitu kuesioner, alat bantu baca/dengar dan bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0.	(20%), kriteri sedang berjumlah 4 orang (16%), dan kriteria buruk berjumlah 12 anak (64%)	<i>Purposive Sampling</i> . Populasi siswa kelas 4-6. Sampel berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner, pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0
5.	Shaun Higeia,2020 Description of dental health maintenance behavior and caries status.	Penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional dengan 106 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan pensil atau bolpoint, Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0.	Sebanyak 60 orang (62%) menyikat gigi dengan cara yang salah, sebanyak 75 orang (81%) menyikat gigi dengan waktu yang salah	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Populasi siswa kelas 4-6. Sampel berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner, pensil/bolpoint. Analisis pemberian skor table benar dan salah, jika responden memilih jawaban benar diberi nilai 1, jika memberi jawaban salah nilai 0